

Implementasi *Corporate Governance Mechanism* Terhadap Kinerja Perusahaan Korporasi di Makassar

Rosdiana ¹⁾

¹⁾ Universitas Nuku

E-mail: dianakoe17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of corporate governance mechanism on the performance of corporate corporations in Makassar. This research according to the level of exploration is included in causality research. This study uses purposive sampling technique. The type of sample used is the non-probability sampling method. The results of the study explain that (1) board characteristics variables have a positive and significant effect on company performance, (2) the audit committee has a positive and significant effect on the company's performance.

Keywords: *corporate governance mechanism, board characteristics, audit committee, company performance*

PENDAHULUAN

Corporate governance telah dikembangkan sebagai mekanisme penting selama dua dekade terakhir, namun dengan adanya krisis keuangan global yang terjadi dalam satu dasawarsa terakhir berdampak pada melemahnya penerapan *corporate governance* pada sebahagian besar perusahaan. Hingga saat ini tuntutan akan optimalisasi praktek struktur *governance* yang baik menjadi hal yang esensial khususnya pada revolusi kondisi industri generasi ke empat yang sangat dipengaruhi oleh aspek teknologi. Pada kondisi tersebut struktur *corporate governance* memainkan peran penting dalam optimalisasi kinerja perusahaan yang sifatnya berkelanjutan dalam jangka panjang.

Beberapa perusahaan yang mengalami krisis keuangan adalah **Ford Motor Indonesia** yang terpaksa menghentikan semua aktivitas bisnisnya dimulai semester II-2016 karena tidak adanya peluang keuntungan yang bersinambungan dari bisnis yang dibangun di Indonesia, **Toshiba** juga tak lagi beroperasi di Indonesia. Akibat melemahnya daya beli masyarakat. Imbasnya, penjualan produk perusahaan ini turun drastis. Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal menjelaskan, Toshiba lebih dulu merumahkan ribuan pegawai di Cikarang, Bekasi. Toshiba

mempunyai enam pabrik. Namun, satu per satu mulai angkat kaki dalam kurun 10 tahun terakhir. Dampak melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar serta munurunnya produksi dalam beberapa waktu terakhir, mulai dirasakan pelaku usaha di Pasuruan. **Panasonic**, dampak langsung segera dirasakan para buruh. Mereka kehilangan mata pencaharian, juga penghasilan. Dua pabriknya resmi ditutup, di Pasuruan (600 orang buruh di PHK) dan di kawasan EJIP Cikarang (sekira 1000 orang buruh di PHK) yang disebabkan karena investasi Tiongkok yang mencakup SDM. Mereka membawa buruh *unskill*, seperti operator, supir forklift, juru masak dan lain-lain. **Sharp** sebagai pembuat LCD TV terbesar ketiga di dunia mendapat tantangan dari Samsung Electronics Co Ltd dan LG Electronics Inc dari Korea yang beruntung karena mata uangnya tidak terlalu bergolak. Sharp memotong penjualan TV LCD untuk tahun bisnis sekarang 9,1% menjadi 10 juta unit.

Untuk wilayah Indonesia bagian tengah, Makassar menjadi salah satu barometer ekonomi Indonesia dimana sektor industri perlu mendapat perhatian lebih dan harus dikembangkan namun demikian, perkembangan industrialisasi di Sulawesi Selatan cenderung melamban. Pertumbuhan industri manufaktur di Sulawesi Selatan menurun dari 6,8% yoy pada 2015 menjadi hanya 5,03% yoy pada 2017. Kontribusi industri manufaktur terhadap ekonomi Sulawesi Selatan pun menurun dari 13,9% pada 2015 menjadi 13,7% pada 2017.

Salah satu mengapa pola transformasi berjalan tak normal seperti negara lain adalah karena perekonomian nasional tak mampu mengembangkan sektor industri pengolahan, khususnya industri berbasis sumber daya alam (SDA) berorientasi ekspor. Daerah-daerah di KTI sejak awal tak memiliki platform pengembangan industri dan juga kawasan industri yang fokus membangun rantai pasokan global dengan industri negara lain, seperti Malaysia, China, Jepang, Singapura, dan Korea Selatan. Perekonomian KTI bahkan terjebak dalam sindrom penyakit Belanda, lewat eksploitasi SDA secara besar-besaran yang dibarengi kemerosotan sektor manufaktur dan kemiskinan tinggi.

Dalam lingkungan yang dinamis, *corporate mechanism (board characteristic dan audit committee)* menjadi sangat penting untuk kelancaran fungsi organisasi. *Board characteristic* dan *audit committee* diharapkan dapat melakukan fungsi yang berbeda, misalnya, pemantauan manajemen untuk mengurangi biaya agensi (Roberts, McNulty et al., 2005), mempekerjakan dan memecat manajemen, menyediakan dan memberikan akses ke sumber daya (HilmAN, 2000) dan (Hendry, 2004), dan memberikan arahan strategis untuk perusahaan (Ingle C, 2001). Board juga memiliki tanggung jawab untuk memulai perubahan organisasi dan memfasilitasi proses yang mendukung misi organisasi (Bart, 2001). Selanjutnya, Board berusaha untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam lingkungan yang semakin kompetitif sambil profesionalisme dan akuntabilitas manajerial dalam mengejar kinerja perusahaan yang baik (Hendry, 2004) dan (McIntyre, Murphy et al., 2007).

Ahmed (2015) menggunakan sampel penelitian berisi 42 dari 48 perusahaan keuangan Bahrain yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain selama periode 2007-2011. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan pengaruh positif mekanisme corporate governance terhadap kinerja seluruh perusahaan di Bursa Efek Bahrain. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dari berbagai aspek. Hal yang sama diungkapkan juga oleh (Ravivathani, 2013) dengan menggunakan sumber sekunder. Menurut analisis, variabel Corporate Governance berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan dan ukuran dewan dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, frekuensi rapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, hasil penelitian (Buallay, Hamdan et al., 2017) menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan bagi perusahaan adopsi tata kelola operasional dan kinerja keuangan perusahaan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Saudi. Dengan menguji model Tobin's q, studi ini juga menyimpulkan bahwa tidak ada dampak signifikan bagi kepemilikan pemegang saham dan independensi direksi atas kinerja pasar perusahaan. Significant impact ditemukan untuk kepemilikan dan ukuran direksi atas kinerja pasar perusahaan. Sementara itu (Michelberger, 2016) secara keseluruhan, hasil penelitian terbaru menunjukkan tidak ada dampak yang konsisten dari corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, kecenderungan untuk melakukan studi dapat dilihat dengan sampel lebih besar dan periode waktu yang lebih lama. Badran (2015) menunjukkan lemahnya penerapan CG terkait dengan Hak Pemegang Saham (paling rendah di antara semua peraturan yang diselidiki), dan komitmen terhadap isu-isu yang berkaitan dengan transparansi dan pengungkapan masih lemah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dan fenomena bisnis yang telah diuraikan pada latar belakang maka penelitian ini bertitik tolak dari adanya permasalahan tentang berbagai kontradiksi hasil penelitian empiris mengenai pengaruh *corporate governance mechanism* terhadap kinerja perusahaan korporasi di Makassar. Dengan demikian maka masalah penelitian yang diajukan, adalah: Apakah penerapan struktur *corporate governance mechanism* dapat meningkatkan kinerja perusahaan?

Pertanyaan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang telah diuraikan maka selanjutnya guna mendukung penelitian empiris, beberapa pertanyaan penelitian diajukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *Board Characteristics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan Korporasi di Makassar?
2. Apakah *Audit Committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan Korporasi di Makassar?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis pengaruh *Board's Characteristics* terhadap Kinerja Perusahaan Korporasi di Makassar
2. Untuk Menganalisis pengaruh *Audit Committee* terhadap Kinerja Perusahaan Korporasi di Makassar

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Sebagai agent, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Terjadi konflik kepentingan/*conflict of interest* sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Agency Theory menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan. Untuk menghindarkan konflik diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada Agency Theory, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory terus berkembang selama tiga dekade terakhir. Salah satu teoretikus pertama yang mempresentasikan *Stakeholder Theory* yang melekat dalam disiplin manajemen adalah Freeman (1984). Dia juga mengusulkan teori umum yang berlaku untuk perusahaan, yang didasarkan pada premis bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan (Solomon, 2004). Freeman (1984) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai 'setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan'. Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat mencakup sekelompok besar peserta; Sebenarnya, ini berlaku untuk siapa saja yang memiliki saham langsung atau tidak langsung dalam bisnis ini. Pemangku kepentingan meliputi pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, kreditur dan masyarakat di sekitar operasi perusahaan, selain masyarakat.

Corporate Governance Mechanism

Menurut World Bank (1999), mekanisme pengendalian *corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme eksternal antara lain terdiri dari: pasar modal, pemberi dana, konsumen, regulator. Walsh (1990) menyatakan bahwa mekanisme kontrol eksternal merupakan pengendalian perusahaan berdasarkan mekanisme pasar (*the market for corporate control*) yaitu dengan melalui efektifitas pasar modal (Fama, 1983), pasar produk dan jasa (Grossman dan Hart, 1982), serta pasar sumber daya manajerial (*the managerial labor market*) (Fama, 1980). Sedangkan, mekanisme internal antara lain terdiri dari: pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris (Fama, 1983) termasuk komite-komite di bawahnya, dewan direksi, manajemen, dan para pemegang saham, atau melalui skema insentif yang menarik dan kompetitif untuk manajemen.

Mekanisme *corporate governance* berkaitan dengan alat, teknik dan instrumen yang memungkinkan akuntabilitas dipastikan; Ini adalah berbagai media dimana pemangku kepentingan memantau dan membentuk perilaku agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Adekoya (2012) mendefinisikan mekanisme *corporate governance* sebagai "proses dan sistem dimana undang-undang perusahaan dan peraturan *corporate governance* negara ditegakkan". Penelitian ini mempertimbangkan beberapa mekanisme *corporate governance* dari perspektif *board characteristics*, dan *audit committee*.

Board's Characteristics

Berbagi penekanan untuk menghubungkan konfigurasi dengan kontinjensi internal dan eksternal, sebuah hubungan juga menekankan pada literatur nirlaba (Ostrower & Stone, 2009). Tiga karakteristik dewan khususnya dalam konteks *corporate governance* adalah *board size*, *board gender*, dan *board diversity*.

Ukuran dewan merupakan atribut penting dari efektivitas dewan karena dewan yang lebih besar memiliki sumber daya lebih besar dari pada dewan yang lebih kecil untuk memantau kinerja manajerial. Seperti yang disarankan oleh *resource dependency theory*, dewan yang lebih besar tampaknya lebih baik karena menyediakan lebih banyak sumber informasi bagi para direktur dan tingkat kesadaran lingkungan yang tidak tersedia bagi manajemen (Muth, 1998). Sementara dewan kecil dengan konsentrasi posisi dewan direksi dapat menyebabkan kurangnya transparansi, sejumlah besar anggota dewan, meskipun meningkatkan kapasitas pengawasan, dapat merugikan perusahaan dengan memperpanjang proses pembuatan keputusan dan prosedur komunikasi (Jensen, 1993).

Audit Committee

Tanggung jawab komite audit meliputi penilaian dan evaluasi lingkungan etika perusahaan, informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan sistem pengendalian internal dan informasi. Jelas, anggota komite audit harus memiliki kualifikasi dan keahlian yang diperlukan untuk melepaskan tanggung jawab ini. Akibatnya, anggota komite audit tanpa pengetahuan akuntansi atau keuangan mungkin tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota komite audit. Abbott (2000) merekomendasikan bahwa setidaknya satu anggota harus memiliki keahlian akuntansi atau keahlian terkait manajemen keuangan. Keahlian didefinisikan sebagai "pengalaman kerja masa lalu di bidang keuangan atau akuntansi, sertifikasi profesional yang diperlukan dalam akuntansi, atau pengalaman atau latar belakang lain yang sebanding yang menghasilkan kecanggihan finansial individu, termasuk menjadi atau telah menjadi CEO atau pejabat senior lainnya yang memiliki tanggung jawab pengawasan keuangan".

Kinerja Perusahaan

Konsep kinerja perusahaan perlu dibedakan dari konstruksi efektivitas organisasi yang lebih luas. Venkatraman dan Ramanujan (1986) menjelaskan tiga lingkaran konsentris yang tumpang tindih dengan efektivitas organisasi terbesar. Domain terluas dari keefektifan organisasi ini mencakup lingkaran menengah yang mewakili kinerja bisnis, yang mencakup lingkaran dalam yang mewakili kinerja keuangan.

Dua aspek lain harus dipertimbangkan saat mencoba mendefinisikan kinerja: kerangka waktu dan rujukannya. Adalah mungkin untuk membedakan antara kinerja masa lalu dan masa depan; Kinerja superior masa lalu tidak menjamin bahwa hal itu akan tetap unggul di masa depan (Carneiro, Heckman et al. 2005). Masalah lain yang berkaitan dengan waktu adalah durasi interval (jangka pendek, menengah atau panjang) yang dipertimbangkan.

Pengembangan Hipotesis

Board Characteristics dan Kinerja Perusahaan

Dewan adalah otoritas hukum tertinggi sehubungan dengan pengambilan keputusan di perusahaan. Dalam Balance Sheet model perusahaan, Gillan (2006) berpendapat bahwa dewan direksi adalah puncak dari sistem tata kelola internal dan bertanggung jawab untuk memantau dan mengkompensasi manajemen. Manajer lebih cenderung untuk bertindak melawan kepentingan pemegang saham ketika mereka tidak memperoleh kepentingan yang diinginkan (Jensen & Meckling, 1976). Perilaku manajemen oportunistik ini dapat menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan dewan dalam melaksanakan tugas fidusia dan peran pengawasannya diprediksi akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Abdullah, 2004).

Borlea et al (2017) yang melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang terdiri dari 55 perusahaan non-keuangan Rumania yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange (BSE) pada tahun 2012 menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara karakteristik dan kinerja dewan.

H1: *Board characteristics* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Audit Committee dan Kinerja Perusahaan

Komite audit yang efektif dapat memastikan pelaporan keuangan yang andal, pengendalian internal yang kuat dan manajemen risiko fungsional bagi perusahaan. Komite audit yang efektif juga dapat membantu meningkatkan transparansi di pasar sekuritas, sehingga memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap kepentingan pemegang saham dan peningkatan kinerja perusahaan (Raghunandam dan Rama, 2007; DeZoort et al., 2002). Komite audit yang kompeten, berkomitmen, independen, dan tangguh telah digambarkan sebagai salah satu wali paling diminati kepentingan umum.

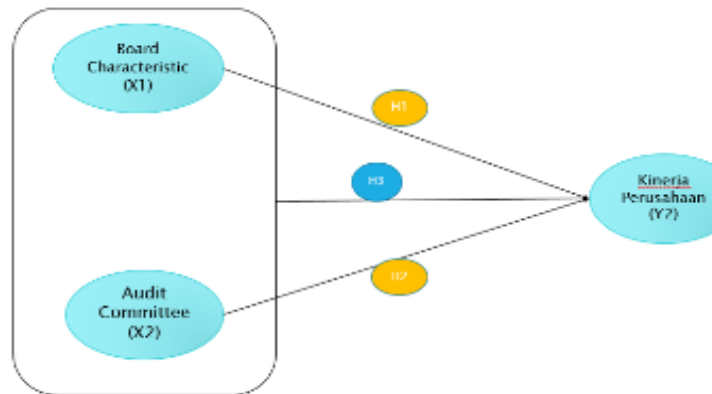
Sharma et al (2009) menemukan bahwa beberapa direktur, independensi komite audit, dan ketua independen komite audit terkait secara negatif dengan frekuensi pertemuan. Sedangkan Almatari et al. (2012) mengungkapkan bahwa Komite Audit Independensi (ACIND), rapat komite audit (ACMEET) ditemukan tidak signifikan dengan kinerja perusahaan sementara itu Abbott, Parker et al. (2004) juga menemukan hubungan terbalik antara independensi komite audit dan manajemen laba. Bouazis (2012), Aldamen, Duncan et al. (2012), Al-Matari, Al-Swid et al. (2012), Kipkoech and Rono (2016) menyebutkan bahwa komite audit independen memperbaiki kualitas laporan audit dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Telaah pustaka yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh *board committee* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang simpang siur. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Audit committee* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H3: *Board Characteristics* dan *Audit Committee* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara kerangka teoritis yang dibahas sebelumnya dan variabel *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya termasuk dalam penelitian kausalitas, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya (Sugiono, 2006). Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa perusahaan korporasi di Makassar yang dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari pengumpulan data awal sampai selesai.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* di berbagai negara. Jenis sampel ini adalah salah satu teknik sampling *non-probabilitas* dalam desain sampling penelitian dan didasarkan pada tujuan spesifik dan karakteristik yang sesuai yang dibutuhkan sampel (Zikmund, Babin et al. 2010). Menurut Neuman (2003), *purposive sampling* sesuai bila peneliti telah memilih sampel mereka dan ingin mencapai pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka jumlah sampel adalah 30 perusahaan korporasi yang terdaftar di Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan akan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder serta pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Pertanyaan untuk penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, yang digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial (Saunders, Lewis et al., 2007), dengan nilai berikut: 5 = sangat setuju atau sangat signifikan, 4 = setuju atau signifikan, 3 = netral, 2 = tidak setuju atau tidak signifikan dan 1 = sangat tidak setuju atau sangat tidak signifikan.

Defenisi Operasional dan Indikator Penelitian

Board Characteristic

Board characteristics adalah merupakan fitur khas yang dimiliki oleh setiap anggota dewan dalam melakukan pengawasan dan memberi arahan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Adapun indikator-indikator yang digunakan diadopsi dari Bathula (2008) dan Thiel, Winter et al. (2017) yang terdiri dari independensi dewan, ukuran dewan, keragaman anggota dewan dan kepemilikan saham manajer.

Audit Committee

Audit Committee adalah mekanisme pemantauan inti bagi pemegang saham dan unsur lainnya terutama mengingat banyaknya skandal akuntansi. Sarbanes-Oxley Act (SOX 2002) mendefinisikan komite audit sebagai "komite (atau badan setara) yang didirikan oleh dan di antara dewan direksi penerbit untuk tujuan mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan dari penerbit dan audit terhadap laporan keuangan emiten." Komite audit yang kompeten, berkomitmen, independen, dan tangguh telah digambarkan sebagai "salah satu yang paling diminati untuk kepentingan umum" (Levitt and Venkatesh, 2000)

Adapun indikator-indikator yang digunakan diadopsi dari Siam, Laili et al. (2015) dan Aldamen, Duncan et al. (2012) yang terdiri dari frekwensi pertemuan, independensi auditor, keahlian auditor dan berpengetahuan luas.

Kinerja Perusahaan

Firm Performance adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan (Venkatraman dan Ramanujan, 1986). Adapun indikator-indikator yang digunakan diadopsi dari Cho and Pucik (2005), Barney & Clark (2007), Santos and Brito (2012), Al-Matari, Al-Swidi et al. (2014) yang terdiri dari tingkat keuntungan, nilai pasar, tingkat pertumbuhan, tingkat penjualan perusahaan, jumlah pelanggan baru dan keberlangsungan perusahaan.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS untuk tujuan mendeskripsikan data dan menguji hubungan yang dihipotesiskan.

Deskripsi Data Responden

Sesuai dengan teknik *purposive sampling* maka terdapat 90 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari 90 perusahaan tersebut peneliti hanya mampu mengunjungi sebanyak 60 perusahaan disebabkan karena banyak perusahaan yang alamatnya tidak sesuai dengan alamat yang tertera pada database baik yang ada di PT Kima maupun yang ada di BPS, selain itu banyak perusahaan juga yang sengaja tidak memasang papan tanda pengenalan sehingga sangat menyulitkan bagi peneliti.

Dari 60 perusahaan korporasi, hanya 30 perusahaan yang bersedia untuk menerima peneliti sehingga jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 150 kuesioner dengan jumlah responden tiap perusahaan sebanyak 5 orang. Setelah dianalisis dan

dengan mempertimbangkan kelengkapan jawaban dan kesesuaian kriteria responden, maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang untuk diolah lebih lanjut yang berarti bahwa jumlah responden setiap perusahaan sebanyak 3 orang. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

| No | Jenis Corporate | Jumlah Corporate | Jumlah Responden |
|---------------|---------------------|------------------|------------------|
| 1 | Makanan dan Minuman | 25 | 75 |
| 2 | Konstruksi | 1 | 3 |
| 3 | Botsudan | 2 | 6 |
| 4 | Pakan Ternak | 1 | 3 |
| 5 | Gas | 1 | 3 |
| Jumlah | | 30 | 90 |

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan korelasi pearson yang dikenal dengan korelasi product moment. Jika nilai t hitung $>$ t tabel berarti valid, sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid atau jika nilai sig $<$ $\alpha = 0,05$ berarti valid sebaliknya jika nilai sig $>$ $\alpha = 0,05$ tidak valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | Nilai Sig | Keputusan |
|---------------------------|-----------------|-----------|-----------|
| Board Characteristic (X1) | Item_1 | 0,000 | Valid |
| | Item_2 | 0,000 | Valid |
| | Item_3 | 0,000 | Valid |
| | Item_4 | 0,000 | Valid |
| Audit Committee (X2) | Item_1 | 0,000 | Valid |
| | Item_2 | 0,000 | Valid |
| | Item_3 | 0,000 | Valid |
| | Item_4 | 0,000 | Valid |
| Kinerja Perusahaan (Y) | Item_1 | 0,000 | Valid |
| | Item_2 | 0,000 | Valid |
| | Item_3 | 0,000 | Valid |
| | Item_4 | 0,000 | Valid |
| | Item_5 | 0,000 | Valid |

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada semua variabel yang terdapat dalam daftar pertanyaan (Kuesioner) dengan valid karena nilai sig $<$ $\alpha = 0,05$ sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan agar item pernyataan yang disusun dapat dipercaya untuk menjaring data. Metode yang digunakan adalah metode alpha cronbach. Jika koefisien alpha cronbach di atas 0,60 mengindikasikan bahwa instrument penelitian

reliabel. Sebaliknya jika alpha cronbach di bawah 0,60 mengindikasikan bahwa instrument penelitian tidak reliabel. Dari hasil pengujian instrument maka tingkat reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Standar Koefisien Alpha | Cronbach's Alpha | Keputusan | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|------------------|-----------|---------------|
| Board Characteristic (X1) | 0,60 | 0,862 | Reliabel | Sangat tinggi |
| Audit Committee (X2) | 0,60 | 0,723 | Reliabel | Tinggi |
| Kinerja Perusahaan (Y) | 0,60 | 0,831 | Reliabel | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada semua variabel yang terdapat dalam daftar pertanyaan (kuesioner) dianggap reliabel karena nilai koefisien alpha cronbach di atas 0,60.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dari pengaruh variabel *independen* terhadap variabel dependen maka dilakukan uji partial (Uji t) yang hasilnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Partial

| Konstruk | Prediksi | Pengaruh Langsung | P Value | Keterangan | Keputusan |
|-----------|----------|-------------------|---------|------------------------|-----------|
| X1 ---> Y | + | 0,239 | 0,040 | Positif dan signifikan | diterima |
| X2 ---> Y | + | 0,046 | 0,000 | Positif dan signifikan | diterima |

Sumber: Hasil olah data (2018)

Pengaruh *Board Characteristic* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *board characteristic* memiliki nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung sebesar 2,085 lebih besar dari t-tabel 1,974 yang berarti bahwa variabel *board characteristic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya pengaruh *board characteristic* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0,239 atau sebesar 23,9% yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan *board characteristic* maka akan kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 23,9%.

Hal ini membuktikan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *board characteristics* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan **diterima** sehingga hasil penelitian ini mendukung/searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004).

Pengaruh *Audit Committee* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian regresi sederhana seperti yang tertera pada table 2 menunjukkan bahwa variabel *audit committee* memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung sebesar 8,535 lebih besar dari t-tabel 1,974 yang berarti bahwa variabel *audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja perusahaan. Besarnya pengaruh *audit committee* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0,946 atau sebesar 94,6% yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan *audit committee* maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 94,6%. Hal ini membuktikan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *audit committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan **diterima** sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yg dilakukan oleh Bouaziz dan Triki (2012); Aldamen et al (2011). Bouaziz (2012), Almatari et al. (2012), Kipkoech (2016) menyebutkan bahwa komite audit independen memperbaiki kualitas laporan audit dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Board Characteristic dan Audit Committee Terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk membuktikan adanya pengaruh simultan antara variabel *Board Characteristic* dan *Audit Committee* Terhadap Kinerja Perusahaan maka dilakukan uji F seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Simultan

| f-tabel | T-tabel | Keterangan |
|---------|---------|------------|
| 27,767 | 1,974 | Diterima |

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable Board Characteristic dan Audit Committee memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 27,767 lebih besar dari t tabel 1,974 yang berarti bahwa variable Board Characteristic dan Audit Committee secara simultan berpengaruh apabila terjadi peningkatan positif dan signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa H3 yang menyatakan bahwa Board Characteristic dan audit committee secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan **diterima**.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R Square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| Variabel | R-Square | P Value | Keterangan |
|---------------------------|----------|---------|------------|
| Board Characteristic (X1) | | | |
| Audit committee (X2) | | | |
| Kinerja Perusahaan (Y) | 0,693 | 0,000 | Tinggi |

Sumber: Hasil olah data (2018)

Nilai adjusted R Square dari variabel penelitian ini adalah sebesar 0,693 yang artinya bahwa pengaruh board characteristic dan audit committee terhadap kinerja perusahaan adalah 69,3% dan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti adalah 30,7%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari beberapa pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dari beberapa hipotesis yang diuji ternyata semua hipotesis diterima yaitu H1 (*board characteristic* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan), H2 (*Audit Committee* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan), dan H3 (*Board Characteristic* dan *Audit Committee* berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan). Hal ini dapat membuktikan bahwa peranan *board characteristic* dan *audit committee* sangat berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (*Board Characteristic* dan *Audit Committee*) dapat memprediksi variabel dependen kinerja perusahaan yang sangat besar yaitu di atas 50%.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah karena jumlah sampel yang digunakan sedikit (90 sampel), hal ini disebabkan karena perusahaan banyak yang tidak bersedia menerima peneliti dengan alasan sibuk. Untuk itu direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69-87.
- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2000). The effectiveness of Blue Ribbon Committee Recommendations in mitigating financial misstatements: an empirical study. *Working paper*.
- Abdullah, N. S. (2004). Board composition, CEO duality and performance among Malaysian listed companies. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 4(4), 47-61.
- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from Bahrain Stock Exchange. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(5), 25-48.
- Aldamen, H., Duncan, K., Kelly, S., McNamara, R., & Nagel, S. (2012). Audit committee characteristics and firm performance during the global financial crisis. *Accounting & Finance*, 52(4), 971-1000.
- Al-Matari, Y. A., Al-Swidi, A. K., Fadzil, F. H. B. F. H., & Al-Matari, E. M. (2012). Board of directors, audit committee characteristics and the performance of Saudi Arabia listed companies. *International Review of Management and Marketing*, 2(4), 241-251.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). The measurements of firm performance's dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24-49..
- Bart, C. K., Bontis, N., & Taggar, S. (2001). A model of the impact of mission statements on firm performance. *Management Decision*, 39(1), 19-35.
- Bathula, H. (2008). *Board characteristics and firm performance: Evidence from New Zealand* (Doctoral dissertation, Auckland University of Technology).

- Borlea, S. N., Achim, M. V., & Mare, C. (2017). Board characteristics and firm performances in emerging economies. Lessons from Romania. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 30(1), 55-75.
- Bouaziz, Z., & Triki, M. (2012). The impact of the presence of audit committees on the financial performance of Tunisian companies. *International Journal of Management & Business Studies*, 2(4), 57-64.
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate governance and firm performance: Evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78-98.
- Cadbury, A. (1999). Corporate governance: A framework for implementation. *Private Sector Development, Knowledge Management Unit, World Bank, Washington, DC*.
- Carneiro, P., Heckman, J. J., & Masterov, D. V. (2005). Labor market discrimination and racial differences in premarket factors. *The Journal of Law and Economics*, 48(1), 1-39.
- Cho, H. J., & Pucik, V. (2005). Relationship between innovativeness, quality, growth, profitability, and market value. *Strategic management journal*, 26(6), 555-575.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T. (2013). The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka. *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance*, 1(6), 118-121.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38-75.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The journal of law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management.
- Gillan, S. L. (2006). Recent developments in corporate governance: An Overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381-402.
- Grossman, S. J., & Hart, O. D. (1986). The costs and benefits of ownership: A theory of vertical and lateral integration. *Journal of political economy*, 94(4), 691-719.
- Hendry, K., & Kiel, G. C. (2004). The role of the board in firm strategy: Integrating agency and organisational control perspectives. *Corporate Governance: An International Review*, 12(4), 500-520.
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Paetzold, R. L. (2000). The resource dependence role of corporate directors: Strategic adaptation of board composition in response to environmental change. *Journal of Management studies*, 37(2), 235-256.
- Ingle, C. B., & Van der Walt, N. T. (2001). The strategic board: The changing role of directors in developing and maintaining corporate capability. *Corporate Governance: An International Review*, 9(3), 174-185.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *the Journal of Finance*, 48(3), 831-880.
- Kipkoech, R. S., & Rono, L. (2016). Audit committee size, experience and firm financial performance. Evidence Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(15), 87-95.

- Levitt, S. D., & Venkatesh, S. A. (2000). An economic analysis of a drug-selling gang's finances. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(3), 755-789.
- McIntyre, M. L., Murphy, S. A., & Mitchell, P. (2007). The top team: examining board composition and firm performance. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 7(5), 547-561.
- Michelberger, K. (2016). Corporate governance effects on firm performance: A literature review. *Regional Formation and Development Studies*, 20(3), 84-95.
- Muth, M., & Donaldson, L. (1998). Stewardship theory and board structure: A contingency approach. *Corporate Governance: An International Review*, 6(1), 5-28.
- Ostrower, F., & Stone, M. M. (2010). Moving governance research forward: A contingency-based framework and data application. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39(5), 901-924.
- Raghunandan, K., & Rama, D. V. (2007). Determinants of audit committee diligence. *Accounting Horizons*, 21(3), 265-279.
- Roberts, J., McNulty, T., & Stiles, P. (2005). Beyond agency conceptions of the work of the non-executive director: Creating accountability in the boardroom. *British Journal of Management*, 16, S5-S26.
- Santos, J. B., & Brito, L. A. L. (2012). Toward a subjective measurement model for firm performance. *BAR-Brazilian Administration Review*, 9(2), 95-117.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research methods for business students*. Pearson Education.
- Sharma, V., Naiker, V., & Lee, B. (2009). Determinants of audit committee meeting frequency: Evidence from a voluntary governance system. *Accounting Horizons*, 23(3), 245-263.
- Siam, A. Y., Laili, N. H. B., & Khairi, K. F. (2015). The relationship between audit committee characteristics and earnings management among Jordanian listed companies: Proposing conceptual framework. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(18), 1-10.
- Solomon, J. (2007). *Corporate governance and accountability*. John Wiley & Sons.
- Thiel, A., Winter, V., & Büchner, V. A. (2018). Board characteristics, governance objectives, and hospital performance: An empirical analysis of German hospitals. *Health Care Management Review*, 43(4), 282-292.
- US House of Representatives. (2002). *The Sarbanes-Oxley Act of 2002*. Public Law 107-204 [HR 3763].
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of business performance in strategy research: A comparison of approaches. *Academy of management review*, 11(4), 801-814.
- Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the efficiency of internal and external corporate control mechanisms. *Academy of Management review*, 15(3), 421-458.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business research methods*. Cengage Learning.